

**BIMBINGAN GURU KONSELING DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN 4 LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi BKI*



Diajukan Oleh:

RISMAYANTI BUBUN ALLO
1901030057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**BIMBINGAN GURU KONSELING DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN 4 LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi BKI*



Diajukan Oleh:

RISMAYANTI BUBUN ALLO
1901030057

Pembimbing:

Dr. Efendi P, M.Sos.l.
Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rismayanti Bubun Allo
NIM : 19 0103 0057
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Maret 2025
Yang membuat pernyataan,



Rismayanti Bubun Allo

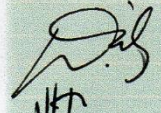
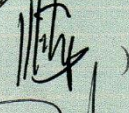
NIM.19 0103 0057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Bimbingan Guru Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Luwu” yang ditulis oleh Rismayanti Bubun Allo, NIM 19 0103 0057, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 31 Januari 2025 bertepatan dengan 1 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 26 februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Penguji I | () |
| 3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Abdul Mutakabbir, SO., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Bimbingan Konseling Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Luwu ” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Ushuluddin Adab, dan dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil.I. Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan arahan dan tenaga pikirandalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasana skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMKN 4 Luwu Bapak Safaruddin, ST., MM. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 4 Luwu.

9. Guru Bimbingan Konseling SMKN 4 Luwu Bapak Duritno., S.Pd yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
10. Terkhusus orang tuaku tercinta Ayahanda Sakkung dan Ibunda Sira yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra-putrinya, dan segala yang telah diberikan dengan keikhlasan.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019 terkhusus kelas BKI B yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, 2101030080. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluhan, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
13. Rismayanti Bubun Allo, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah berusaha yang bias dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Palopo, 19 Januari 2025
Penulis

Rismyanti Bubun Allo
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ □□ *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ الله *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naşr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maşlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naşr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naşr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naşr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
1	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori1	2
1. Pengertian Remaja (Siswa)	12
2. Pengertian Kenakalan Remaja (Siswa)	13
3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja (Siswa)	15
4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja (Siswa)	19
5. Upaya Pembinaan dan Pencegah Kenakalan Remaja (Siswa)	24
6. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah	28
7. Tujuan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah	31

8. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah	33
9. Metode Bimbingan dan Konseling.....	37
10. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Prosedur Penelitian	43
F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdirinya SMKN 4 Luwu.....	45
2. Visi dan Misi SMKN 4 Luwu	45
3. Keadaan Guru dan Pegawai	46
4. Keadaan Siswa	47
B. Pembahasan Penelitian dan Hasil Penelitian.....	49
1. Pembahasan Penelitian	51
a. Faktor penyebab kenakalan siswa SMKN 4 Luwu.....	51
b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMKN 4 Luwu	55
c. Upaya bimbingan konseling guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu.....	57
2. Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Imron Ayat 104	24
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Rekapitulasi Keadaan Tenaga Pendidikan di SMKN	4
Luwu Tahun 2022-2023.....	35
Tabel 4.3 Rekapitulasi Berdasarkan Jumlah Keseluruhan Siswa	
SMKN 4 Luwu Tahun 2022-2023	36
Tabel 4.4 Rekapitulasi Berdasarkan Jumlah Siswa Menurut Jurusan	
SMKN 4 Luwu Tahun 2022-2023	367
Tabel 4.5 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa.....	38
Tabel 4.6 Bentuk-bentuk Kanakalan Siswa	38
4.7 Tabel Poin Pelanggaran dan Sanksi di SMKN 4 Luwu Tahun	
2022/2023.....	39

ABSTRAK

Rismayanti Bubun Allo,2025” *Bimbingan Guru Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Luwu”* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi dan Andi Batara Indra.

Skripsi ini membahas tentang Bimbingan Guru Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan di Sekolah Kejuruan Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa-siswa. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh bahwa bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara mengetahui karakter siswa juga memahami perilaku siswa dan memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Bimbingan guru konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta menjadi manusia yang mandiri di SMKN 4 Luwu. Dengan cara memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik. Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif dan memberi pengarahan dan wawasan kepada siswa terutama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Sehingga yang dilakukan oleh guru dalam bimbingan konseling hal ini adalah komunikasi dengan tujuan memperbaiki mental siswa serta memantau terus perkembangan siswa yang sudah menjadi catatan pihak bk.

Kata Kunci: Kenakalan siswa, peran guru BK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dari umur 13-18 tahun, masa remaja tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Secara biologis remaja dapat didefinisikan sebagai perubahan fisik, perubahan dalam kemampuan berpikir secara sosial, perubahan struktur otak, perubahan suara dan perubahan peran dan minat yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Sehingga pada masa remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah.

Kenakalan remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja. Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang atau segala perbuatan yang melanggar aturan dalam masyarakat yang dilakukan oleh kalangan remaja. Fenomena sosial tersebut biasanya ditemukan pada kalangan pelajar, perilaku seperti itu dapat merugikan dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan remaja perlu diwaspadai dan diberi perhatian lebih karena ketika seorang anak tumbuh, seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang besar dan sedang melakukan proses pencarian jati diri. Jika tidak diarahkan dengan benar, bukan tidak mungkin anak remaja akan terlibat dalam tindakan yang masuk dalam kenakalan remaja.

Kenakalan di kalangan anak remaja merupakan masalah sosial yang tak dapat dipungkiri. Suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian karena

sangat mengkhawatirkan, dikatakan mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan remaja telah menjurus ke arah kejahatan. Para siswa melakukan tindakan menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat. Berbagai kasus kenakalan siswa yang terjadi menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Timbulnya masalah yang lebih rumit dan tampaknya semakin sering terjadi. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan akan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap dan sifat siswa. Hampir setiap hari orang mendengar pemberitaan kasus kenakalan remaja yang ditemukan dimedia sosial.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.¹

Masa siswa remaja adalah masa dimana siswa mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan untuk kehidupan mereka. Dimasa ini remaja mengalami gonjang-ganjing yang melanda jiwa mereka. Zakiah Darajat mengatakan “masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa²

Kenakalan remaja cenderung mengalami peningkatan seiring dengan

¹ Amina Peto dkk, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah" Jurnal Bening Vol.2 No.1, Januari 2018.

² (Zakiah Darajat) 5 Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 86.

berbagai macam perkembangan teknologi dan informasi yang mengakibatkan perubahan nilai di masyarakat. Adanya kenakalan remaja ini membuat masyarakat resah dan khawatir terhadap masa depan remaja tersebut karena remaja merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Kenakalan remaja ini tidak hanya dilakukan oleh remaja yang statusnya putus sekolah, akan tetapi juga ada terdapat dan sering dijumpai di kalangan remaja berpendidikan dalam statusnya sebagai seorang pelajar sekolah pada tingkat SMP dan SMA.

Dipandang dari sudut pendidikan, penampilan dan perilaku remaja siswa seperti tersebut sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu: beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan.³

Tujuan pendidikan mengharuskan bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk meningkatkan proses pendidikan yang lebih baik dan mampu mencetak generasi yang unggul. Namun permasalahannya, kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat saja. Namun juga terjadi di kalangan lembaga pendidikan, dan untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut sangat diperlukan guru bimbingan konseling untuk mengatasi hal tersebut.

Semua masalah-masalah pada siswa tidak akan mampu diselesaikan hanya oleh guru bidang studi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sangatlah perlu

³ Putra, Andi Riswandi Buana., Peran guru bimbingan konseling mengatasi kenakalan remaja di sekolah. *Pedagogik jurnal pendidikan*, Vol.10,No.1, Maret 2015.

jenis sarana pendidikan yang memberikan layanan khusus yaitu Bimbingan Konseling untuk menggarap bidang permasalahan setiap siswa. Sehingga potensi siswa bisa berkembang secara optimal dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.⁴

Sedangkan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli (*face to face*) dengan cara wawancara atau diskusi untuk memberikan solusi-solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli agar dapat aktif dalam lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat) sehingga menjadi pribadi yang utuh baik praktis maupun sosial.⁵

Bimbingan dan konseling adalah sarana lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat-nasihat terhadap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya. Sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling di setiap jenjang pendidikan. Di sekolah, mendapatkan bimbingan konseling adalah salah satu hal yang paling penting karena berkaitan dengan pengembangan diri dan pribadi seorang siswa. Biasanya tugas bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Bimbingan guru konseling bertugas untuk mengetahui dan memahami perilaku dan juga memberikan konseling atau layanan kepada siswa. Sehingga

⁴ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Intregasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.18

⁵ Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling* (Teori dan Prosedural), hal.7s

bisa membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Adapun peran dan tugas bimbingan guru konseling sangatlah penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses yang baik untuk mendapatkan prestasi di sekolah.

Bimbingan guru konseling di sekolah adalah memperlancar usaha- usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan dikarenakan siswa mereka tidak biasa mengikuti program -program pendidikan di sekolah disebabkan karena siswa mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Di sinilah letak Peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga siswa dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.⁶

Jadi, bimbingan guru konseling yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan profesional yang diharapkan oleh orang lain dari seorang guru bimbingan konseling yang memiliki status pembimbing di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Menerapkan aturan yang dituangkan dalam tata tertib sekolah. Namun, masih terdapat siswa yang menyimpang dari tata tertib sekolah dan melakukan kenakalan sebagai salah satu bentuk protes terhadap peraturan yang berlaku dengan melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah, seperti siswa

⁶ Slameto, Bimbingan di Sekolah (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006), h.16-17.

membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, jarang mengerjakan tugas, jarang mengikuti mata pelajaran, sering terlambat. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling secara langsung.⁷

Perilaku tersebut mendorong pentingnya tindakan bimbingan konseling guru dalam menangani masalah yang terkait dengan kenakalan yang dilakukan siswa tersebut. Bimbingan guru konseling dituntut untuk memberikan perlakuan terhadap siswa yang melakukan atau mempunyai masalah. Sehingga bimbingan guru konseling sangat dibutuhkan sebagai bukti tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti membatasi penelitian ini pada orang tua yang memiliki anak pada usia remaja tahap awal sampai pertengahan (13-18) tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu?

⁷ Duritno., Guru BKI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu kecamatan walenrang, kabupaten luwu.

2. Bagaimana upaya bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling terkait bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai dasar dan pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pembelajaran bagi penulis mengenai bimbingan guru konseling dalam

mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

- b. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca bahwa menjaga kualitas dengan anak dalam keluarga penting karena dapat mencegah mereka dari kenakalan remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. M. Rois Abdillah 2019, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Trimurjo. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo sangatlah penting keberadaannya. Karena setiap siswa memiliki potensi melakukan tindakan kenakalan, maka guru bimbingan dan konseling harus selalu siap siaga dalam mengatasi serta membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Faktor penyebab kenakalan siswa berupa faktor dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat, dan bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu, membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, membantu siswa dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan tertentu, dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, dan sama-sama menggunakan metode

¹ M. Rois Abdillah, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo” (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu bimbingan guru konseling mengatasi kenakalan siswa dimasa remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun, pada umumnya individu duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan penelitian yang diteliti peran guru bimbingan dan konseling mengatasi kenakalan remaja akhir yang berada pada usia 15-18 tahun, individu yang mengalami remaja akhir umumnya duduk di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK).

2. Norman Fahri Siagian, 2019. Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa SDi MTsN 3 Medan. Analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsN 3 Medan sudah maksimal. Hal ini terdapat dari guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa bimbingan dan konseling yang guru bimbingan konseling lakukan membawa dampak positif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa adalah guru bimbingan konseling melakukan pendekatan kepada siswa yang bermalasan, mengelompokkan siswa dalam jenis-jenis kenakalannya, dan kemudian guru bimbingan konseling juga melakukan layanan informasi, konseling kelompok dan bimbingan kelompok, cara ini dilakukan guru bimbingan konseling jika kenakalan yang dilakukan oleh siswa masih dalam tahap kewajaran, jika sudah melewati batas kewajaran guru bimbingan konseling akan memanggil

orang tuanya kesekolah dan mengajak orang tuanya untuk ikut serta dalam memperhatikan dan mengawasi siswa yang bersangkutan.²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3. Muhammad Shadiqin 2017, Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara. Hasil penelitian: kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMAN-1 Muara Lahei ialah sering bolos, tidak masuk kelas, merokok dan mengganggu teman. Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan dengan memberikan peringatan dan memberikan pemahaman kepada siswa, memberikan nasehat dan menceritakan tokoh idola. Guru AL sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam mengurangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS I dan II faktor yang mempengaruhi kenakalan yang berulang-ulang ialah karena faktor perasaan dan lingkungan pertemanannya.³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan

² Norman Fahri Siagian, Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTSN 3 Medan. (Skripsi, 2019).

³ Muhammad, Shadiqin. Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara. 2017.

dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa sedangkan penelitian ini tentang bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

B. Deskripsi Teori

Sebelum membahas tentang kenakalan siswa, sebagai langkah awal perlu memahami terlebih dahulu tentang pengertian remaja itu sendiri, karena berbicara tentang masalah kenakalan siswa berarti tidak terlepas dari masalah kenakalan remaja pada umumnya.

1. Remaja

Manusia atau individu dalam perkembangannya tentu mengalami fase atau masa remaja. Masa remaja adalah berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun, yaitu remaja akhir.⁴

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, yakni antara 12 sampai 21 tahun. Mengingat pengertian remaja, menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit. Seseorang individu telah

⁴ Mappiare, Andi, Psikologi Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1998).

meninggalkan usia anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana dia hidup.⁵

Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik, secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berfikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Pertumbuhan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, serta perubahan suara. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berfikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.

2. Pengertian kenakalan Siswa

Pengertian kenakalan Siswa dan bentuk kenakalan remaja sebelum membahas tentang kenakalan siswa, sebagai langkah awal perlu memahami terlebih dahulu tentang pengertian remaja itu sendiri, karena berbicara tentang masalah kenakalan siswa berarti tidak terlepas dari masalah kenakalan remaja pada umumnya. Untuk memahami tentang pengertian remaja dimaksud, ada beberapa pandangan yang dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan sebagaimana diuraikan berikut ini.

“Usia remaja awal merupakan umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan

⁵ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: BK Gunung Mulia. 2008).

kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, di mana permasalahannya tidak sedikit”. Dengan berbagai macam permasalahan tersebut tentunya setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan juga memerlukan pemecahan masalah yang berbeda pula. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah, sehingga peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini akan lebih dominan dalam hal mengarahkan dan memberi pembinaan terhadap siswa baik itu dalam hal kesulitan belajar, ataupun perilaku menyimpang yang berasal dari dalam diri siswa.⁶

Sementara Asiyah menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketenteraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja atau anak dibawah usia 21 tahun.⁷

Kenakalan remaja sebagai perbuatan anti sosial atau penyelewengan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang dilakukan oleh anak/remaja tak pernah luput dari perhatian kita. Hal tersebut harus ditangkal dan ditanggulangi dengan kebijakan-kebijakan pendidikan khususnya serta kebijakan-kebijakan lain pada umumnya secara menyeluruh dan terpadu.⁸

⁶ 6Abdullah dan Safarina. Etika Pendidikan keluarga, sekolah, dan Masyarakat.(Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

⁷Asiyah, Ririn Nur. 1996. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja SMUN di Kabupaten Boyolali. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP IKIP MALANG. Hal: 24

⁸ Ary H. Gunawan, Jakarta: hal 12-13.

Kenakalan remaja ialah perilaku jahat (dursila), atau kenakalan anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga remaja itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁹

Sedangkan Kartini Kartono memahami bahwa kenakalan “sebagai perilaku jahat (dursila) atau kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.”¹⁰

Kenakalan yang ditimbulkan siswa merupakan suatu tingkah laku yang merugikan diri sendiri dan bahkan bisa merugikan ketentraman orang yang berada disekitarnya. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, maka tentunya akan mengganggu siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit untuk dicapai. Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa adalah tindak perbuatan yang dilakukan siswa di lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, dan melanggar norma-norma agama.

3. Bentuk-bentuk kenakalan Siswa

Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah semakin dirasakan pentingnya, karena masalah-masalah yang dihadapi siswa semakin kompleks sebagai akibat kemajuan teknologi, kepadatan penduduk, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas, seorang guru sering kali

⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*.(Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h.8

¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. (Raja Grafindo Persada. 2008), h.23

menjumpai tingkah laku siswa yang menjadikan perhatian tersendiri di antara tingkah laku siswa yang lain. Hal ini dikarenakan masing-masing siswa memiliki kepribadian serta permasalahan yang berbeda-beda, sehingga muncul perilaku negatif siswa.¹¹

Kenakalan remaja menurut WHO melalui Susanti sebagai berikut: pelanggaran hukum atau aturan, kebiasaan membolos, bergabung dengan orang yang diketahui sebagai pencuri, orang-orang amoral atau jahat, anak-anak yang tidak dapat dibantu, perilaku di luar kontrol orang tua, tumbuh di dalam pengangguran atau kenakalan, melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa ijin orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa atau kata-kata kotor, cabul atau vulgar, berkunjung ke rumah-rumah bordil, kebiasaan ngeluyur, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku tidak aturan, meminta-minta, meminum-minuman keras, seksual dan sebagainya.¹²

Sedangkan jenis kenakalan remaja ditinjau dari sudut perbuatan itu sendiri antara lain:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugalugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketenteraman sekitar.

¹¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. (PT. Rineka Cipta. Jakarta 2008), h.19

¹² Susanti, Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Gondang Tulungagung. (Skripsi Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UM 2007).

- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar kelas, antar suku (tawuran) sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat sepi, melakukan eksperimen bermacam-macam kedujurjanaan dan tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak remaja antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampas, menjambret, merampok, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracuni, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas.
- g. Perkosaan, agresifitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong reaksi-reaksi kompensatoris dari perasan interior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kehancuran cinta dan lain-lain.
- h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang kerap bergan dengan tindak kejahatan.
- i. Tindakan moral seksual secara terang-terangan dan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- j. Homo seksual, erotismeanal dan oral, gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.

- l. Komersialisasi seks dan pengguguran janin oleh gadis serta pembunuhan bayi oleh ibu.
- m. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- n. Perbuatan sosial dan anti sosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neorotik dan penderita gangguan jiwa lain.
- o. Tindak kejahatan yang disebabkan oleh penyakit tidur (encephalitis letargical) dan ledakan meninggi serta post encephalitis, juga luka di kepala dengan kerusakan pada otak ada kalanya membuahkan kerusakan mental sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.
- p. Penyimpangan tingkah laku yang disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi disebabkan karena adanya organ-organ yang interior.¹³

Berhubungan dengan banyaknya bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah, maka adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa adalah:

- a. Tidak mau patuh kepada orangtua dan guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orangtua dan guru bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Lari atau bolos dari sekolah siswa yang tidak mau patuh kepada orangtua dan gurunya pasti akan menentang apa yang dikata oleh orangtua maupun gurunya, karena siswa yang memiliki sikap seperti ini hanya akan bertindak semuanya.

¹³ Kartono, K. 1996. *Patologi Sosial II (Kenakalan Remaja)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal: 21

- b. Sering berkelahi, sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa yang berkembang emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi atau siswa yang sering membuat onar di sekolah adalah siswa yang telah terpengaruh oleh lingkungan bergaulnya, karena siswa yang sering berkelahi tidak akan bisa mengontrol emosinya dengan baik, sehingga membuat siswa lainnya ikut-ikutan dan berkelahian.
- c. Cara berpakaian, meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa meniru orang lain atau bintang pujaannya yang di lihat di Tv atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang. Membolos pada jam sekolah, membolos disaat jam sekolah adalah kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa-siswa, mereka membolos karena ada ajakan dari teman sepergaulan mereka, inilah yang menjadi kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa disaat berada di dalam lingkungan sekolah.
- d. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat diantaranya adalah: mencuri, menodong senjata, ngebut- ngebutan, minum-minuman keras, penyalah gunaan narkoba, membaca buku-buku porno.¹⁴

¹⁴ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h.40

4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

- a. Kenakalan remaja tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut berbuat kenakalan. Di sini faktor-faktor yang menyebabkan serta menguatkan timbulnya kenakalan siswa yang dikarenakan sebab-sebab tertentu. Kenakalan pada dasarnya disebabkan oleh “adanya dua faktor, yakni faktor internal di dalam remaja dan faktor eksternal dari luar dirinya”.

Faktor internal dapat berupa keadaan fisik, usia, kepribadian, jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga, Emosi atau kejiwaan, inteligensi, dan hormon. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan itu sendiri, misalnya karena pengaruh lingkungan sekitarnya dan faktor keluarga.¹⁵

1. Faktor Pada Diri Remaja Sendiri

a. Umur

Hasil penelitian Hurwist menunjukkan bahwa anak yang berumur 18/19 tahun paling sering melakukan pencurian. Kecenderungan ini dapat dikaitkan dengan situasi psikologis remaja yaitu berada pada masa puber yang mempunyai keinginan memuaskan kekuatan fisik.

2. Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah suatu yang dinamis pada sistem psikomatis dalam diri individu yang turut menentukan caranya yang unik dan penyesuaian dirinya dengan lingkungannya

¹⁵ Kartini, Kartono. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.35.

3. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin memang turut mempengaruhi tindakan atau sikap apalagi pada saat seseorang melewati masa puber. Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa anak laki-laki lebih cenderung menjadi juvenile delinquency dibandingkan dengan anak perempuan.

a. Kedudukan dalam keluarga

Kedudukan yang dimaksud adalah urutan kelahiran anak di dalam struktur keluarganya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak sulung berkemungkinan melakukan tindakan juvenile delinquency bila dibandingkan dengan anak bungsu.

b. Emosi atau kejiwaan

Pada masa ini remaja cenderung masih labil dan lebih mengutamakan emosi dari pada rasionya.

c. Inteligensi

Adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Beberapa ahli meneliti bahwa anak yang mempunyai IQ 85 sampai 90 paling banyak melakukan kenakalan.

d. Hormon

Adanya disfungsi kelenjar-kelenjar mempunyai pengaruh pertumbuhan badan. Kurangnya hormon pertumbuhan pada diri seseorang akan mempengaruhi keadaan fisik dan mentalnya, sehingga hal ini dapat menyebabkan timbulnya tindakan kenakalan remaja.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, pengaruh media masa dan lain-lain.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan anak. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Kebiasaan setiap keluarga turut memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak dan ini dapat juga menjurus ke arah positif atau baik dan ke arah negatif atau buruk. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Di Indonesia terutama di kota-kota besar masa remaja masih merupakan masa di sekolah. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya, juga interaksi antara remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak sehingga timbulah kenakalan remaja. Selain itu, kondisi sekolah, sistem pengajaran, dedikasi guru, buku pelajaran dan alat peraga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika semuanya

tidak terpenuhi dengan baik maka akan menyebabkan siswa bosan dengan situasi sekolah dan berusaha mencari pengalaman di luar sekolah yang mereka anggap lebih sesuai dengan gejolak. Sensasi dan rasa ingin tahu mereka. Dengan kata lain, peranan sekolah yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi tidak tercapai dan tidak berfungsi sebagai tempat pendidikan tingkah laku.

c. Masyarakat

Remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah adanya akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian dan terjadinya pengangguran. Pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan. Di dalam kehidupan sosial, adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia, sebab kedua hal tersebut akan mempengaruhi keadaan jiwa manusia di dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Dalam kenyataan ada sebagian anak remaja miskin yang memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan dan penggelapan. Biasanya hasil dari perbuatan tersebut mereka gunakan untuk bersenang-senang seperti membeli pakaian yang bagus, nonton film dan makan yang enak. Dalam hal ini ada kesan bahwa perbuatan nakal tersebut timbul sebagai kompensasi untuk menyamakan dirinya dengan kehidupan pada keluarga yang kaya yang biasa hidup dengan gemerlapan dan foya-foya.

d. Media Masa

Dikalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian. Kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang beraneka ragam, terdiri dari orang lanjut usia, dewasa dan remaja. Bagi remaja, keinginan atau kehendak untuk berbuat jahat kadang-kadang timbul karena bacaan, gambar-gambar dan film. Bagi yang mengisi waktu luangnya dengan bacaan-bacaan yang buruk, maka hal itu akan berbahaya, dan dapat menghalang-halangi mereka untuk berbuat baik.

Menurut Zakiah Darajat, hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja adalah:

- a. Kurangnya pemahaman mengenai agama.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.
- c. Suasana yang kurang harmonis.
- d. Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.
- e. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral.
- f. Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.
- g. Pengaruh dari media massa.
- h. Faktor lingkungan sekitar.¹⁶

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h.63

5. Upaya Pembinaan dan Pencegah Kenakalan Siswa

Dari paparan tentang kenakalan siswa, dalam kaitan ini perlu ada upaya nyata baik di lingkungan keluarga (Orangtua), sekolah dan masyarakat guna menanggulangi kenakalan siswa. Berbekal dari teori pengetahuan tentang remaja tersebut, berusaha untuk lebih membantu para orangtua, para guru di sekolah dan para tokoh masyarakat dalam membina dan mencegah kenakalan remaja.

Upaya pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan atau diajarkan di sekolah untuk keperluan meningkatkan keberhasilan belajar para siswa dalam membentuk mental dan moralitas guna pembentukan karakter dan kepribadiannya, maka dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran di sekolah.¹⁷

Lima pendekatan yang dapat dipergunakan dalam membentuk mental dan moralitas siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut:¹⁸

a. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal agar dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang dapat digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral*

¹⁷ Gunarsa, Singgih D. Dan Gunarsa Y., Singgih D. 1986. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hal 111.

¹⁸ Sarwini. Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausilitas Dan Upaya Penanganannya. Jurnal Perspektif, Vol. XIV No.4

developmentapproac)

Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral, sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya. Mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan atau norma, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang factual maupun yang abstrak (hipotetikal).

c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analitis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat dipergunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (*valuesclarificationapproach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas, dan diskusi kelompok.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*actionlearningapproach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan pada pendekatan ini, selain caracara yang digunakan pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai, juga metode proyek atau kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.¹⁹

Proses pendidikan dan pengajaran karakter dan kepribadian yang diberikan kepada siswa di Sekolah merupakan upaya pencegahan secara dini atau sebagai

¹⁹ Norman Fahri Siagian. *Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan*. 2019

upaya mengurangi kenakalan remaja terutama di kalangan pelajar (siswa). Dalam konteks penelitian ini, upaya pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja dimaksud adalah pada bimbingan guru konseling mengatasi kenakalan remaja di SMKN 4 Luwu tersebut.

6. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. “bantuan” disini tidak diartikan sebagai bantuan materiil (seperti uang, hadiah. Sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang sifatnya menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bantuan ini diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok.

Menurut Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁰

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. “bantuan” di sini tidak diartikan sebagai bantuan materiil (seperti uang, hadiah. Sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang sifatnya menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bantuan ini diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok.²¹

²⁰ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas), (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 17.

²¹ Amin, Samsul Munir, Bimbingan Konseling Islam. (Jakarta: Amzah, 2019), h.62

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²²

Dari keseluruhan pendapat di atas, maka penulis dapat merumuskan pengertian bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang bersifat psikologis kepada seseorang yang dilakukan oleh seorang petugas dengan keahlian dibidang bimbingan dan konseling serta memiliki kepribadian yang baik. Sehingga mampu membawa klien dalam mengatasi permasalahan kehidupannya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

“Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan secara istilah konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana dia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjuk pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.²³

Menurut konseling adalah hubungan timbal balik antar konselor dengan klien, dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang

²²Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas) (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.17

²³Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas), h.22

dilakukan secara “*face to face*” atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien sanggup mengungkapkan isi hatiya secara bebas, yang bertujuan agar klien dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri dan mengerti posisinya saat menyesuaikan diri dengan lingkungan.²⁴

Dari pengetian di atas dapat dirumuskan bahwa konseling merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa agar dia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi serta mengatasi masalah- masalahnya.

Pada dasarnya bimbingan dan konseling bukanlah merupakan hal yang baru tetapi telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran islam pada Rasulullah Saw untuk pertama kali. Ketika itu merupakan alat pendidikan dalam sisitem pendidikan islam yang dikembangkan oleh Rasulullah saw.

Bila dilihat dari segi bahasa dalam bahasa arab, Ahmad Mubarak menerjemahkan bimbingan dan konseling dengan *alisyrat al nafsy* yang mengandung arti “Bimbingan kejiwaan”. Senada dengan itu Hasan Langgulung memberi makna dengan *Tazkiyah al nafsy* penyucian jiwa.

Dari perspektif keilmuan Islam telah dirumuskan pengertian bimbingan dan konseling bahwa: “Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan

²⁴ D. Ketut Sukardi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), 106.

akhirat”.²⁵

Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya yang dibimbing itu dapat memilih, menyesuaikan dan mengatasi atau memecahkan masalahnya sendiri.

7. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Pada umumnya tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individual memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan predisposisinya dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan tempat belajar bagi siswa, yang berfungsi membantu siswa dalam pengembangan diri. Dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, peran seorang guru dianggap sangatlah penting. “Peran seorang guru adalah mengaktualisasikan potensi yang ada dan mengembangkan lebih lanjut apa yang ada dengan kondisi

²⁵ Aunur Rahim Fakiq, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, (Yogyakarta, 2001), h.12

²⁶ Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta 2012), h. 223.

yang ada.²⁷

Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai.²⁸

- a. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan.
- b. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
- c. Hidup bersama dengan individu-individu lain, dan
- d. Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Namun demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Tujuan lain yang ingin dicapai oleh adanya bimbingan dan konseling di sekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu serta membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.²⁹

Tujuan pembelajaran layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.

²⁷ Umami, Ida. Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung 2014), h.95.

²⁸ Winkel, W.S & Hastuti, Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2004), h.48

²⁹ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*. (Padang: Galia Indonesia, 2004), h 112-113

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³⁰

Jadi tujuan bimbingan guru konseling adalah tercapainya tingkat perkembangan yang optimal oleh setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

8. Bimbingan Guru Konseling di Sekolah

Guru adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarnya adalah anak didik.

Tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu siswa untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga pembimbing. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menjalankan tugas ini secara efektif, guru hendaknya memahami semua aspek pribadi siswa baik dari sikap maupun aspek fisik.

³⁰ Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : Prena damedia Group 2016), h.61.

Mengingat bahwasannya guru mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya mengawasi tingkah laku dan perkembangan siswanya, maka perlu adanya seorang bimbingan konseling guru yang mampu memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang baik. Dalam Al-Quran Surah Al Imron Ayat 3:104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Bimbingan konseling guru dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Prayitno, bahwa melalui kegiatan dan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan siswa dapat mencapai “tri sukses”, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat.³¹

Bimbingan guru konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik; mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak “bimbingan konseling guru, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi

³¹ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*. (Padang: Galia Indonesia 1975), h. 53-55.

masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.³²

Fungsi bimbingan konseling pada umumnya mengacu pada situasi dan masa pemberian bantuan berdasarkan aspek fenomologis, seperti: sifat pencegahan (preventif, sifat pengembangan (developmental), sifat penyembuhan (kuratif) yang diaplikasikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dalam hubungan ini bimbingan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing individu dapat berkembang menjadi pribadi mandiri secara optimal. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya sebagai berikut:³³

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidik, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

³² Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006), 16-17.

³³ Syamsu yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2010), h. 17

- c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan. Teknik dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- d. Perbaikan (penyembuhan) yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
- e. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik ini dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.
- f. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri- ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya maupun di luar lembaga pendidikan.
- g. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- h. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program

pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

Perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor perkembangan pendidikan, faktor sosial kultur (sosial budaya), dan faktor perbedaan individu. Terkait dengan urgensi bimbingan konseling dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Mulyadi bahwa “perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor jasmani (kebutuhan biologis), faktor rohani (kebutuhan psikologis), faktor individu, sosial, dan budaya.”³⁴

Bimbingan guru konseling memiliki peran yang sangat penting disuatu sekolah. Selain menjadi seseorang yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi, bimbingan konseling guru juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang di miliki di dalam diri siswa.

9. Metode bimbingan konseling

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Dalam bimbingan konseling bisa diartikan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan konseling. Secara umum ada dua macam metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu “pertama, metode individual, dan kedua, metode bimbingan kelompok di kenal juga dengan bimbingan (*group guidance*) sedangkan metode bimbingan individual dikenal

³⁴ Hikmawati Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

dengan individual konseling.³⁵

a. Metode Bimbingan Individul

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara bimbingan (konselor) dengan (klien). Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang bersifat pribadi.

pada konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien (siswa). Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya.

b. Metode Bimbingan Kelompok

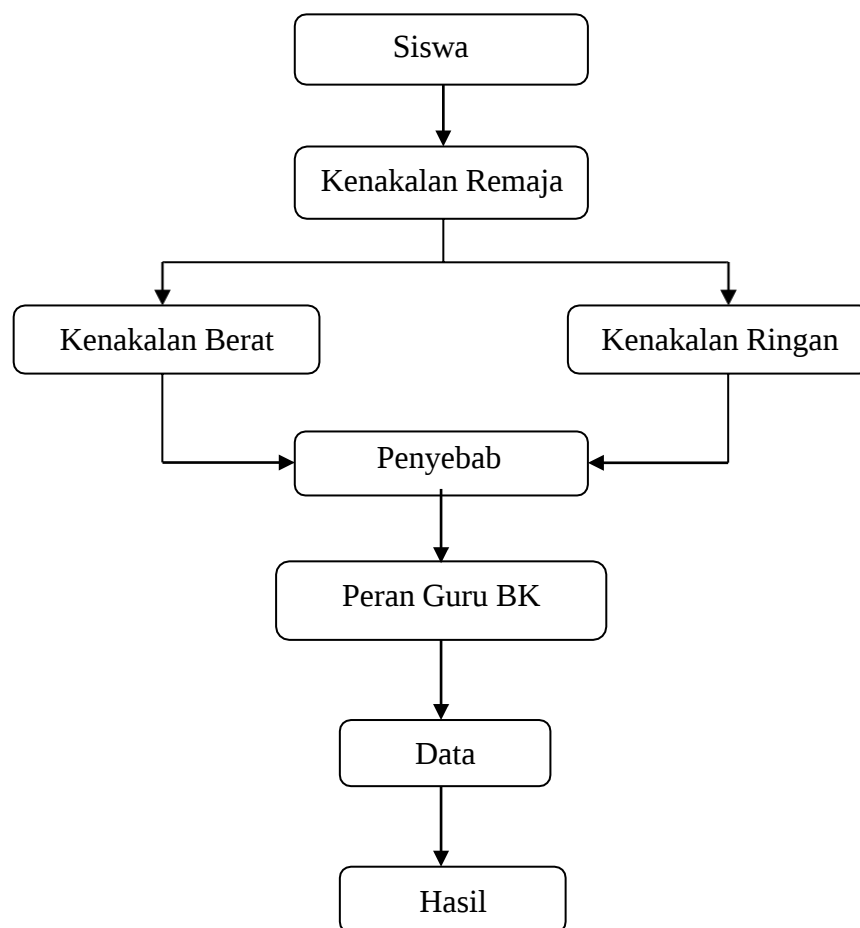
Metode ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah, melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang di sarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual bimbingan konseling guru mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 4 Luwu adalah bagaimana peran yang

dilakukan oleh bimbingan guru konseling agar kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 4 Luwu tidak lagi terjadi. Berawal dari permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 4 Luwu yaitu adanya siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja sehingga sekolah harus mempunyai peran untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut yaitu melalui bimbingan guru konseling di Sekolah. Penelitian ini dilakukan karena mengenai kepada banyaknya kasus yang dialami oleh para remaja dikalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bimbingan guru konseling mengatasi kenakalan siswa khususnya yang sering dilakukan oleh para siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dikhususkan untuk lebih kepada siswa agar lebih paham terhadap kesalahan-kesalahan atau kenakalan yang terjadi dikalangan pelajar. Agar guru lebih dapat memahami dan mengerti bagaimana menilai dan mengetahui gejala-gejala yang terjadi terhadap remaja.



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang merupakan prosedur data penelitian yang digunakan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun informasi penelitian dan perilaku objek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data lapangan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian.¹

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan penelitian sebagai mana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.
2. Sebelum penulis melakukan tahap penelitian kiranya penulis memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dengan cara menyelesaikan tahap proposal untuk seminar, setelah itu penulis melanjutkan untuk konsultasi kepada pembimbing agar disetujui untuk lanjut ketahap penelitian.

¹ Moleong, Lexy. *Metedologi Penelelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 42.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:²

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bimbingan guru konseling dan siswa di SMK Negeri 4 Luwu.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satunya observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana bimbingan guru konseling mengatasi kenakalan siswa di sekolah SMK Negeri 4 Luwu.

² Sugiyono. Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung:Alfabeta, CV. 2017), h.105-106

2. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu bimbingan guru konseling yang ada di sekolah dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrumen sekunder seperti foto, audio, video serta catatan dan merekam pembicaraan pada saat melakukan wawancara.³

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data sebagai berikut:

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk menggambarkan situasi yang terjadi di lokasi sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Observasi
2. Buat peranyaan wawancara
3. Melakukan wawancara kepada guru
4. Mengidenifikasi hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah
5. Mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah
6. Menyajikan data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.131.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif, yakni suatu logika dari “khusus ke umum”. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linear.⁴ Analisis data kualitatif adalah upaya yang meliputi kegiatan mengorganisasikan data, memilah menjadi satu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan ke orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan siklus model interaktif seperti yang diuraikan berikut ini:⁵

1. Mengklasifikasikan masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan masalah
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di sekolah SMKN 4 Luwu
3. Mengidentifikasi upaya bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu.
4. Menginterpretasi faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah SMKN 4 Luwu.
5. Menginterpretasi upaya bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu.
6. Membahas faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah SMKN 4 Luwu.
7. Membahas upaya bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 LUWU.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

⁴Faisal, Sanapiah. Penelitian Kualitatif. (Malang 2006): YA3. H.29.

⁵ Buingin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h.12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 4 Luwu

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu, sebelumnya adalah Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) yang terbentuk di jalan Patang Kota Palopo lalu pindah tempat ke Walenrang pada tahun 1983. Kemudian pada tahun 2000 SPMA berubah menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP). SPP bertahan sampai Kementerian Pendidikan menegaskan aturan bahwa tidak ada lagi sekolah kejuruan yang mengatas namakan jurusannya, jadi SPP pada tahun 2016 berubah menjadi sekolah menengah kejuruan negeri 2 Walenrang (SMK). Kemudian pada tahun 2018 SMK negeri 2 Walenrang kembali berubah nama menjadi SMK negeri 4 Luwu dan sampai sekarang masih dengan nama yang sama.

1) Visi dan Misi SMKN 4 Luwu

Visi Sekolah: SMKN 4 Luwu menjadi SMK bermutu, berstandar nasional yang berlandaskan iman dan taqwa.

Misi Sekolah:

- a. Melaksanakan PBM secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c. mengoptimalkan segala potensi sumber daya manusia melalui diklat yang

selenggarakan baik oleh instansi maupun lembaga sertifikasi lainnya yang relevan.

- d. mengembangkan dan mengintensikan hubungan sekolah dan instansi lain yang memiliki reputasi nasional sebagai wujud dari “The Man And The Driver”.

2) Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peran guru di SMKN 4 Luwu yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala SMKN 4 Luwu merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena di samping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui table berikut ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Keadaan Tenaga Pendidikan di SMKN 4 Luwu Tahun 2022/2023

No	Pengelola Tenaga Pendidikan	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS	10	15	3	14	42
2	PPPK	-	-	8	8	16
3	Tenaga Guru	-	-	1	-	1
4	Staf Tata Usaha	1	2	3	1	7
5	Office Boy	-	-	1	2	3
6	Keamanan	-	-	1	-	1
Jumlah		11	17	17	25	70

Sumber data: keadaan tenaga pendidikan SMKN 4 Luwu

Berdasarkan data pada tahun 2023 di atas menjelaskan bahwa di SMK Negeri 4 Luwu memiliki tujuh puluh guru yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan

Non PNS. Dari keseluruhan pegawai yang ada di SMK Negeri 4 Luwu yang PNS berjumlah 25, yang terdiri dari 25 orang guru, 10 orang guru laki-laki, dan 15 guru perempuan, dan selebihnya terdiri satu orang kepala tata usaha, 1 orang staf usaha laki-laki, dan 2 orang staf tata usaha perempuan. Sedangkan guru Non PNS terdiri 17 orang, yaitu 3 orang guru honorer laki-laki, dan 14 orang guru honorer perempuan. Dan 3 orang staf tata usaha honorer laki-laki, dan 1 orang staf tata usaha honorer perempuan dan keseluruhan pegawai di SMK Negeri 4 Luwu berjumlah 70 orang.

3) Keadaan Siswa

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik SMKN 4 Luwu adalah menerima pelajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Berdasarkan Jumlah Keseluruhan Siswa SMKN 4 Luwu Tahun 2022/2023.

No	Tingkat pendidikan	Tahun 2022/2024		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 10	175	116	291
2	Kelas 11	120	89	209
3	kelas 12	94	92	186
Total		389	297	686

Sumber Data: Jumlah Siswa di SMKN 4 Luwu

Berdasarkan data di atas setiap tahunnya jumlah siswa SMKN 4 Luwu terus bertambah dan banyak yang mendaftar yang masuk kesekolah tersebut. Saat ini jumlah keseluruhan siswa-siswi pada tahun 2023 adalah 686 orang, yaitu 389

orang laki-laki dan 279 perempuan, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di SMKN 4 Luwu yang diutamakan bukanlah dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu anak tersebut dan mereka berprinsip semakin sedikit siswa semakin terurus dan semakin bermutu.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Berdasarkan Jumlah Siswa Menurut Jurusan SMKN 4 Luwu Tahun 2022/2023.

N o	Jurusan Siswa	2022/2023			Total
		Tingkat 10	Tingkat 11	Tingkat 12	
1	Teknik Komputer dan Jaringan	56	43	37	136
2	Teknik Kendaraan Ringan	64	52	36	152
3	Teknik Alat Berat	78	39	27	144
4	Telkom	31	28	33	92
5	Kehutanan	23	24	24	71
6	Pertanian	39	23	29	91
Total		291	209	186	686

Sumber data: Jumlah Siswa Menurut Jurusan SMKN 4 Luwu.

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa di sekolah SMKN 4 Luwu memiliki 6 jurusan yakni Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Alat Berat (TAB), Telkom, Kehutanan dan Pertanian. Jumlah total siswa yang mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dari tingkat 10, tingkat 11 dan tingkat 12 memiliki jumlah siswa 136, kemudian siswa yang mengambil jurusan Teknik Kendaraan Ringan dari tingkat 10 sampai tingkat 12 berjumlah 152 siswa, Jurusan Teknik Alat Berat dari tingkat 10 sampai tingkat 12 sejumlah 144 siswa, kemudian jurusan Telkom dari tingkat 10 sampai tingkat 12 sejumlah 92 siswa, selanjutnya jurusan Kehutanan dari

tingkat 10 sampai tingkat 12 sejumlah 71 siswa, dan jurusan Pertanian dari tingkat 10 sampai tingkat 12 sejumlah 91 siswa.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Sekolah sangat mungkin di temukan yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai jenis permasalahan yang menyimpang dengan peraturan sekolah baik masalah ringan maupun yang berat, Kenakalan merupakan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dari hasil observasi yang dilakukan tingkat kenakalan siswa di sekolah SMK 4 Luwu sangat tinggi, bimbingan guru konseling sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah, dan hal ini dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian tentang kenakalan yang terjadi disekolah.

Berhubung dengan rumusan masalah dalam penelitian, hal ini menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti mencari jawaban dari permasalahan penelitian tentang faktor penyebab terjadinya kenakalan dan bagaimana bimbingan guru konseling mengatasi kenakalan siswa di sekolah, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan seorang guru bimbingan konseling di sekolah SMKN 4 Luwu guna mengetahui bagaimana bimbingan konseling guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

Tabel 4.5 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

No	Faktor Penyebab Kenakalan Siswa
1	Lingkungan Keluarga
2	Lingkungan Masyarakat
3	Lingkungan Sekolah
4	Pergaulan

Sumber data: Faktor terjadinya kenakalan siswa tahun 2023

Tabel 4.6 Bentuk-bentuk Kanakalan Siswa

No	Bentuk Kenakalan Siswa
1	Mengonsumsi Obat Terlarang
2	Tawuran
3	Merokok
4	Bolos Sekolah

Sumber data : Bentuk kenakalan siswa tahun 2023

Tabel 4.7 Upaya Bimbingan Guru Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa

No	Upaya Bimbing Guru Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa
1	Mengetahui permasalahan dan memahami perilaku siswa
2	Melakukan pendekatan kepada siswa
3	Memberikan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa

Sumber data: Upaya guru BK mengatsi kenakalan siswa

Tabel 4.8 Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Agama	Kelas/Jabatan
1	S, ST., MM.	54	Islam	Kepala Sekolah
2	D, S.Pd	36	Islam	Guru BK
3	A.R.P, S.Pd	35	Kristen	Wali Kelas
4	F	16	Islam	X (Khtn.A)
5	M.R	16	Islam	X (TAB.A)
6	E	16	Islam	X (TAB.A)
7	W	17	Kristen	XI (TKR.B)
8	F	17	Islam	XI (TKR.B)
9	Z	17	Islam	XI (TAP.A)
10	Y	17	Islam	XI (Prtn.A)
11	M	17	Islam	XI (TAP.B)
12	A	17	Islam	XI (TAP.B)
13	G	17	Kristen	XI (TKR.A)

1. Pembahasan Penelitian

a. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMKN 4 Luwu

Kenakalan siswa merupakan suatu perilaku menyimpang dalam artian negatif yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan siswa bisa dilakukan perseorangan maupun kelompok. Di era globalisasi ini yang umumnya terjadinya kenakalan pada siswa yaitu pengaruh lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga yaitu dikarenakan siswa-siswi tersebut mengalami *broken home* dan kurangnya perhatian dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Siswa yang mengalami *broken home* sebanyak 2 siswa yakni kelas X terdapat 1 siswa dan kelas XI terdapat 1 siswa, kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa yang mengalami *broken home* seperti jarang pulang ke rumah, seragam sekolah yang kurang rapi, sering tidak mengikuti upacara bendera.

“Berikut hasil wawancara dengan siswa korban *broken home* Berinisial F dan Y “Selama saya merasakan dampak dari perceraian orang tua saya , saya merasa tidak mempunyai semangat, saya tidak fokus dan sulit berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.”

2. Lingkungan sekolah yaitu mereka terpengaruh oleh teman-teman kelas dan teman-teman lain yang ada di sekolah. Siswa yang melakukan kenakalan di sekolah sebanyak 4 siswa yakni kelas X terdapat 1 siswa dan kelas XI terdapat 3 siswa. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan seperti keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung, nongkrong di kantin pada saat pelajaran

berlangsung, nongkrong di luar sekolah, ribut dan main hp di dalam kelas, bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah (Jenis rokok : Esse, LA, Sampoerna. Harga Rp.20.000 – 40.000an).

Berikut hasil wawancara dengan siswa korban Berinisial E, A dan G
 “Karna kadang saya bosan dengan mata pelajaran tersebut sehingga saya memilih bermain hp atau keluar kelas dan nongkrong di luar sekolah”

3. Lingkungan masyarakat yaitu mereka terpengaruh dengan teman bermain atau teman bergaulnya di kampung yang sebelumnya sudah berjanji ingin melakukan pelanggaran siswa yang melakukan pelanggaran di masyarakat sebanyak 2 siswa yakni kelas X terdapat 1 siswa dan kelas XI terdapat 1 siswa, dan kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan seperti pulang sekolah sebelum waktunya, berangkat sekolah tapi tidak sampai ke sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan siswa Berinisial M.R dan W”

“Kadang saya ikut teman saya nongkrong ke warung terlebih dahulu sehingga saya terlambat masuk atau sampai ke sekolah”

b. Pergaulan merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan, jika memiliki kontrol diri yang lemah dan tidak dibimbing dengan baik oleh orangtua, maka anak remaja bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, seperti mabuk-mabukan, tawuran dan seks bebas. Adapun siswa yang melakukan pergaulan bebas sebanyak 2 siswa yakni kelas XI.

Berikut hasil wawancara dengan siswa berinisial Z dan F

“Saya dan beberapa teman-teman yang lain sering melakukan kenakalan

karena diajak dan mengajak, terkadang suka nongkrong di kantin dan di luar sekolah, dan kadang suka ribut dalam kelas, dan pernah melakukan tawuran dengan siswa di sekolah lain”

Menurut Safaruddin, ST., MM, selaku Kepala Sekolah di SMKN 4 Luwu Mengatakan:

“ Kenakalan yang sering terjadi di sekolah ini seperti siswa sering terlambat masuk kelas, sering bolos dan keluar masuk pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan masih banyak diantara siswa yang sering terlambat mengikuti upacara bendera pada hari senin, masih ada siswa yang sering menggunakan pakaian sekolah yang kurang rapi dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan siswa yang sering terjadi¹”.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang berkeliaran diluar kelas dan bahkan masih ada yang nongkrong didepan sekolah dan pada saat itu pelajaran sedang berlangsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengambil keputusan bahwa kenakalan di sekolah SMKN 4 Luwu yang pertama sering terlambat masuk kelas, kedua sering bolos, dan keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, sering tidak mengikuti upacara bendera, dan berpakaian sekolah tidak rapi.

Menurut Bapak Duritno, S.Pd selaku guru BK SMKN 4 Luwu mengatakan bahwa:²

¹Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Safaruddin, ST., MM, (Hari Jum'at, Tanggal 22 september 2023).

²Wawancara dengan Bapak Duritno, S.Pd, selaku guru Bk SMKN 4 Luwu (Jum'at Tanggal 22 September 2023).

“Selain kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa seperti bolos sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dan sering berpakaian sekolah kurang rapi dan sebagainya, saya juga sering mendapatkan siswa yang suka nongkrong di luar sekolah dan nongkrong di kantin sekolah, dan saya sering mendapatkan laporan bahwa ada siswa yang merokok dalam kelas, sering ribut dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan terkadang terjadi perkelahian dalam kelas dan lingkungan sekolah dan main hp”.

Menurut Ibu Agustina Raya Payung, S.Pd selaku wali kelas SMKN 4 Luwu mengatakan bahwa “dalam mengatasi kenakalan ini sikap kita sebagai guru itu berbeda-beda dan tidak memukul rata ketika mencari solusi dari permasalahan tersebut, kenakalan yang sifatnya biasa dan terjadi di dalam kelas, contohnya: ribut ketika jam pelajaran, berkata kotor hukuman yang sepadang seperti membersihkan halaman sekolah, toilet, dan dll”.³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di SMKN 4 Luwu merupakan kenakalan yang masih ringan karena kenakalan yang sering dilakukan yakni sering bolos, sering terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak berpakaian rapi, suka keluar masuk kelas, nongkrong di luar sekolah dan kantin, merokok didalam kelas, sering ribut dalam kelas dan main hp.

Di setiap sekolah siswa tidak memiliki perilaku yang sama dalam artian ada yang nakal dan tidak nakal. Begitu pula di SMKN 4 Luwu yang siswanya tidak memiliki perilaku yang sama. Mengenai dengan hal ini dapat dijelaskan bahwa

³ Wawancara dengan Ibu Agustina Raya Payung, S.Pd selaku wali kelas SMKN 4 Luwu (selasa tanggal 10 desember 2024).

berdasarkan wawancara yang dilakukan dan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang nakal dan siswa yang tidak nakal secara angka tidak bisa dipastikan karena pada dasarnya kenakalan siswa relatif dalam artian siswa yang sekarang nakal bisa jadi berubah dan penilaian orang tentang kenakalan pun tidak sama ada kalanya perilaku siswa dianggap nakal oleh seseorang tetapi tidak bagi yang lainnya

c. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku menyimpang yang ada pada diri siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Adapun kenakalan siswa yang pada umumnya sering terjadi di sekolah:

1. Mengonsumsi Obat Terlarang

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalah gunakan narkoba. Tanda-tanda penyalahgunaan narkoba ketika di sekolah, prestasi belajar di sekolah tiba-tiba menurun mencolok, perhatian terhadap lingkungan tidak ada, sering kelihatan mengantuk di sekolah, sering keluar kelas waktu belajar, sering terlambat masuk kelas, mudah tersinggung dan mudah marah di sekolah. Jenis obat yang dikonsumsi: Heroin.

Berikut hasil teks wawancara dengan siswa berinisial M

“Karna awalnya saya hanya coba-coba dan akhirnya saya kecanduan terhadap

obat-obatan tersebut”

2. Tawuran

Tawuran adalah bentuk konflik atau kekerasan yang terjadi antara dua atau lebih kelompok pelajar yang berasal dari sekolah yang berbeda. Tawuran antar pelajar sering kali terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti di jalan atau tempat umum lainnya, dan dapat melibatkan banyak orang. Tawuran terakhir terjadi pada tahun 2023 antara pelajar SMKN 4 Luwu dengan SMKN 3 Luwu. Pemicu terjadinya tawuran disebabkan karena lingkungan pergaulan.

Berikut hasil teks wawancara dengan siswa

“Karna saya dan teman-teman saya diejek oleh tongkrongan lain sehingga saya ikut teman-teman saya untuk tawuran”

3. Merokok

Perokok pada usia anak sekolah dan remaja kian tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena usia remaja merupakan masa transisi dan rentan, karena seorang individu akan mengalami banyak perubahan baik itu perubahan psikis maupun fisik. Kegiatan merokok tentu memiliki efek buruk bagi kesehatan, nikotin menjadi salah satu komponen rokok yang berbahaya bagi tubuh, zat ini dapat membuat seseorang menjadi ketagihan, dapat merusak jaringan otak pada otak dan sebagainya. Melihat bahaya kandungan pada rokok tentu perilaku merokok pada anak usia sekolah atau remaja akan berpengaruh buruk bagi kesehatan mereka. Anak usia sekolah atau remaja yang merokok biasanya akan mengalami gejala kurang fokus belajar, sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan daya tangkap, kurang aktif, mengalami gangguan

kecemasan, sehingga anak tersebut mengalami depresi. Jenis rokok yang sering dikonsumsi pelajar adalah; LA, Sampoerna, Urban, Marlboro, Esse, dll, dengan kisaran harga Rp. 20.000- 45.000,-,

4. Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan keadaan dimana anak usia sekolah atau remaja pergi dari rumah untuk ke sekolah, namun tidak sampai ke sekolah malah meninggalkan jam pelajaran dengan sengaja tanpa alasan. Bolos merupakan salah satu alasan kenakalan remaja yang jika tidak segera ditangani akan menimbulkan efek buruk lebih parah. Efek buruk yang terjadi pada siswa sering bolos sekolah tidak naik sekolah dan bisa jadi tidak lulus sekolah, pelanggaran tata tertib dan hukum, hubungan buruk dengan keluarga, guru dan teman.

a. Upaya bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu

Bimbingan konseling guru di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Bimbingan guru konseling bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Bimbingan guru konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri.

Bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa sekolah, mengalami hambatan-hambatan di dalamnya, diantaranya adalah latar

belakang siswa itu sendiri, Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan kedisiplinan dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Peran keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak memberikan dampak yang besar terhadap sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam keadaan seperti ini maka bimbingan konseling guru harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah di sekolah, setelah itu bimbingan guru konseling dapat menentukan cara apa yang akan digunakan dalam menangani masalah yang dihadapi siswa oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Duritno,³ selaku guru BK di SMKN 4 Luwu, Beliau mengatakan “Dalam ikut membantu bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan anak tersebut, namun yang menjadi hambatan atau kendala yang kami alami ketika siswa yang melakukan kenakalan disekolah terkadang orangtua siswa kurang tanggap, karena ada beberapa orangtua yang menganggap bahwa tugas orangtua cukup untuk mencari nafkah, sehingga pendidikan karakter siswa sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah dan mereka kurang peduli apa masalah yang sedang anaknya dan bahkan ada beberapa orangtua yang selalu membela anaknya walaupun dia tahu bahwa anak tersebut memang melakukan pelanggaran di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan konseling di SMKN 4 Luwu terkait dengan hambatan atau kendala

yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa tentunya harus ada kerjasama antara orangtua dan bimbingan konseling guru, karena jika orangtua kurang peduli dan tanggap dengan masalah yang dihadapi anaknya, maka bimbingan konseling guru pun dalam melakukan bimbingan terhadap anak tersebut tentunya akan kurang maksimal, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara guru bimbingan konseling dan orangtua.

Untuk menghasilkan lulusan terbaik yang bermutu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat siswa dan akan mendapat sanksi apabila melanggar. Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentu membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar mengajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib itu. Hanya saja ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah yang tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMKN 4 Luwu peneliti memperoleh data dokumen tertulis berupa tata tertib pelanggaran dan sanksi siswa di SMKN 4 Luwu sebagai berikut.

Sekolah SMKN 4 Luwu memiliki pelanggaran yang dibuat Sekolah untuk di taati siswa agar menjaga ketertiban Sekolah, selain itu Sekolah juga bisa menghasilkan lulusan terbaik. Setiap pelanggaran memiliki poin-poin tersendiri agar siswa enggan untuk melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan siswa tentunya dapat pengurangan poin yang mengakibatkan nilai siswa rendah.

Jenis pelanggaran ringan yang sering dilakukan yakni siswa tidak memakai seragam sekolah yang telah ditentukan dan poin yang dikurangi sejumlah 3 poin, sedangkan pelanggaran berat yang dilakukan siswa yakni membawa atau menggunakan obat-obat terlarang dan poin yang dikurangi sebesar 100 poin. Selain pelanggaran tentunya ada hukuman yang diberikan siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi ringan yang diberikan yakni sanksi peringatan dengan poin yang dikurangi sebesar 15 poin, dan sanksi berat yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran yakni dikembalikan kepada Orangtua dengan poin yang dikurangi sebesar 100 poin. Berikut jumlah siswa yang telah dikeluarkan dari sekolah karna telah melakukan pelanggaran besar sebanyak 4 siswa.

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan terutama di lingkungan sekolah ini umumnya bersifat mendidik, bimbingan guru konseling memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan tindak kenakalannya, misalnya ketika ada siswa yang telat datang ke sekolah guru bimbingan konseling memberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah yang masih kelihatan kotor, kemudian baru memperbolehkan siswa tersebut masuk ke kelasnya.

Adapun untuk mencegah siswa melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan dari pihak sekolah telah membuat beberapa peraturan berupa poin-poin berikut juga sanksinya. Maka ketika ada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah maka bimbingan guru konseling akan mencatat kenakalan siswa tersebut dan juga memberikan sanksi agar anak tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatan kembali.

Peneliti juga mewawancarai ke salah satu siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah ketika peneliti bertanya

“Saya dan beberapa teman-teman yang lain sering melakukan kenakalan karena diajak dan mengajak, terkadang suka nongkrong di kantin dan di luar sekolah, dan kadang suka ribut dalam kelas, dan pernah melakukan tawuran dengan siswa di sekolah lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang melakukan kenakalan di sekolah SMKN 4 Luwu, bahwa kenakalan yang dilakukan karena adanya pengaruh dari teman yang lain untuk melakukan kenakalan dan melanggar tata tertib sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di SMKN 4 Luwu merupakan kenakalan yang masih ringan karena kenakalan yang sering dilakukan yakni sering bolos, sering terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak berpakaian rapi, suka keluar masuk kelas, nongkrong di luar sekolah dan kantin, merokok didalam kelas, sering ribut dalam kelas dan main hp.

Di setiap sekolah siswa tidak memiliki perilaku yang sama dalam artian ada yang nakal dan tidak nakal. Begitu pula di SMKN 4 Luwu yang siswanya tidak memiliki perilaku yang sama. Mengenai dengan hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang dilakukan dan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang nakal dan siswa yang tidak nakal secara angka tidak bisa dipastikan karena pada dasarnya kenakalan siswa relatif dalam artian siswa yang sekarang nakal bisa jadi berubah dan

penilaian orang tentang kenakalan pun tidak sama ada kalanya perilaku siswa dianggap nakal oleh seseorang tetapi tidak bagi yang lainnya.

Dalam mengatasi kenakalan siswa sekolah, bimbingan konseling guru tentunya mengalami hambatan-hambatan di dalamnya, yakni dalam mengatasi kenakalan siswa salah satunya adalah latar belakang siswa itu sendiri. Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan kedisiplinan dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Peran keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak memberikan dampak yang besar terhadap sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam keadaan seperti ini maka guru bimbingan konseling harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah di sekolah, setelah itu guru bimbingan konseling dapat menentukan cara apa yang akan digunakan dalam menangani masalah yang dihadapi siswa oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Duritno, selaku guru BK di SMKN 4 Luwu, Beliau mengatakan

“Dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah tentunya kami segera berkomunikasi dengan pihak orangtua, sehingga orangtua juga dalam hal ini akan mulai terlibat dan ikut membantu bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan anak tersebut, namun yang menjadi hambatan atau kendala yang kami alami ketika siswa yang melakukan kenakalan di sekolah terkadang orangtua siswa kurang tanggap, karena ada beberapa orangtua yang menganggap bahwa tugas orangtua cukup untuk mencari nafkah,

sehingga pendidikan karakter siswa sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah dan mereka kurang peduli apa masalah yang sedang anaknya dan bahkan ada beberapa orangtua yang selalu membela anaknya walaupun dia tahu bahwa anak tersebut memang melakukan pelanggaran di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bimbingan guru konseling di SMKN 4 Luwu terkait dengan hambatan atau kendala yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa tentunya harus ada kerjasama antara orangtua dan bimbingan guru konseling, karena jika orangtua kurang peduli dan tanggap dengan masalah yang dihadapi anaknya, maka bimbingan guru konseling pun dalam melakukan bimbingan terhadap anak tersebut tentunya akan kurang maksimal, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara bimbingan guru konseling dan orangtua.

Untuk menghasilkan lulusan terbaik yang bermutu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat siswa dan akan mendapat sanksi apabila melanggar. Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentu membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar

mengajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib itu. Hanya saja ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah yang tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

5. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 bulan 9 tahun 2023 yaitu, bahwa bimbingan guru konseling berperan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu dengan cara memberikan nasihat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik, mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif dan memberi pengarahan dan wawasan kepada siswa terutama untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan sehingga yang dilakukan oleh guru dalam bimbingan konseling hal ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan memperbaiki mental siswa serta memantau terus perkembangan siswa yang sudah menjadi catatan pihak bk.

Walaupun bimbingan guru konseling sudah sangat memperhatikan siswa namun masih ada saja siswa yang berperilaku menyimpang berupa siswa masih bermain hp di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih berada di luar kelas bahkan di luar sekolah pada saat pelajaran berlangsung, siswa mencoret-coret dinding dan tembok sekolah, dan siswa masih ditemukan memakai pakaian tidak rapi, dan setiap hari senin masih saja ada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti upacara bendera.

Dari temuan penelitian diatas maka makna yang muncul dari perilaku ini adalah bahwa bimbingan konseling guru SMKN 4 Luwu menyadari pentingnya peran beliau dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Peran tersebut diaktualisasikan dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah

untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan layanan Bimbingan Konseling sesuai dengan kenakalan siswa tersebut. Bimbingan guru konseling SMKN 4 Luwu sangat berperan penting dalam menata kehidupan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat belajar dengan baik di sekolah untuk mendapatkan prestasi yang dapat membanggakan kedua orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu.

1. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu, yakni pengaruh lingkungan keluarga (*broken home*) seperti kdrt, perselingkuhan, pertengkaran, pengabaian emosional. Kemudian lingkungan sekolah seperti bolos sekolah, tawuran, merokok di lingkungan sekolah, bullying, pencurian. Dan lingkungan masyarakat pergaulan bebas, narkoba, balap liar, dll.
2. Upaya bimbingan guru konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN 4 Luwu. Tentunya sangat penting di lingkungan sekolah, karena bimbingan guru konseling bertugas untuk mengetahui karakter siswa juga memahami perilaku siswa dan memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Bimbingan guru konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggungjawab serta menjadi manusia yang mandiri.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Demi kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Luwu, maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling

- b. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka langkah baiknya jika guru bk ditambah dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak yang sering kali membuat guru bk kewalahan.
2. Kepada bimbingan guru konseling harus terus membimbing dan mengawasi perkembangan serta gerak-gerak siswa agar tidak terjadi permasalahan kenakalan siswa yang lebih berat lagi, serta guru bimbingan konseling juga harus memiliki program seperti layanan informasi yang berisikan tentang dampak kenakalan siswa. Bimbingan guru konseling juga harus tetap menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan Guru wali kelas dan juga guru Bidang Studi, terkhusus kepada kepala sekolah sebagai tonggak utama dari kepemimpinan kependidikan di sekolah ini agar siswa selalu terhindar dari permasalahan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Rois. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Trimurjo*. Skripsi IAIN Metro, 2019
[https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1455/1/Skripsi%20Burning%20\(Rois\)%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1455/1/Skripsi%20Burning%20(Rois)%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf)
- Abdullah dan Safarina. *Etika Pendidikan keluarga, sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
<https://repository.radenfatah.ac.id/18850/1/Etika%20Pendidikan%20Keluarga%2C%20Sekolah%2C%20dan%20Masyarakat.pdf>
- Andi, Mappiare. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1998
<https://onesearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000017401>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/1707/6/09410048-BAB%20III.pdf>
- Buana, Andi Riswandi. Putra. "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah". *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Maret, 2015. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=919614&val=13587&title=Peran%20Guru%20Bimbingan%20Konseling%20Mengatasi%20Kenakalan%20Remaja%20di%20Sekolah>
- Burhan, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008.s
- D.Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Surabaya*: Usaha Nasional, 2009. http://repository.uinsu.ac.id/5689/1/Buku_dasar-dasar_BK_Prof_Syafar%2C_dkk%5B1%5D.pdf
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15029>
- Daradja, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15029>
- Daradjat, Zakiah. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara 2003.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15029>

- Fakiq, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. UII Press, Yogyakarta, 2001. http://repository.uinsu.ac.id/5689/1/Buku_dasar-dasar_BK_Prof_Syafar%2C_dkk%5B1%5D.pdf
- Fathurrohman, Muhammad. dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta, 2012. <http://repo.uinsatu.ac.id/10416/1/Dr.%20SULISTYORINI%2C%20M.Ag%20-%20MERETAS%20PENDIDIKAN%20BERKUALITAS%20DLM%20PI.pdf>
- Fenti hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011 <https://etheses.uinsgd.ac.id/31677/1/BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.pdf>
- Gunarsa, Singgih D. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BK Gunung Mulia. <https://journal.strem.ac.id/index.php/jtr/article/download/66/50/110>
- Gunasra, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BK Gunung Mulia, 2008. <https://smartlibrary.elayanan.info/ebook-file/ebook/d67c5fbc-6e0b-4ee9-8346-cec75c5a65c2.pdf>
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA. <http://repositori.uin-laualuddin.ac.id/13993/1/Administrasi%20Pendidikan.pdf>
- Ida, Umami. *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/234/1/6%20Bimbingan%20dan%20Konseling_Siap%20Cetak%20Rev%207%20Jan%2015.pdf
- Juntika, Nurihsan Ahmad. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditam, 2007. <http://repository.iainkudus.ac.id/8113/5/5.%20BAB%20II.pdf>
- Kartono, K. 1996. *Patologi Sosial II (Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://eprints.walisongo.ac.id/5009/1/113111016.pdf>
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017 <https://repository.radenintan.ac.id/18801/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013 <https://eprints.walisongo.ac.id/5009/1/113111016.pdf>
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada, 2008. <https://eprints.walisongo.ac.id/5009/1/113111016.pdf>

- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. http://etheses.uingusdur.ac.id/12122/1/3520110_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016. https://repository.uinib.ac.id/440/1/bimbingan%20konseling%20sekolah%20%26%20madrasah_watermark.pdf
- Masri, Subekti. *Bimbingan dan Konseling (teori dan prosedural)* fikri Art, 2016.
- Peto Amina, La Ode Muharam, Aspin Aspin. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah" *Jurnal Bening*, Vol.2 No.1, Januari 2018. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/viewFile/10581/7457>
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*. Padang: Galia Indonesia, 1975. http://etheses.uingusdur.ac.id/12122/1/3520110_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*. Padang: Galia Indonesia, 2004. http://etheses.uingusdur.ac.id/12122/1/3520110_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf
- Ririn Nur, Aisyah. 1996. *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja SMUN di Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP IKIP MALANG. <https://repository.radenfatah.ac.id/24614/1/Prosiding%20ISSHMIC%20%20ber-ISSN.pdf>
- Salim, Sahrum. *Metodologi Kualitatif*. Cipta Pustaka Media Bandung, 2015.
- Samsul, Munir. Amin. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Sanapiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif*. Malang, 2006 https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Sarwini. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanganannya*. *Jurnal Perspektif*, Vol. XIV No.4s <https://www.researchgate.net/publication/312461010-kenakalan-anak-juvenile-delinquency-kausalitas-dan-upaya-penanggulangannya>.
- Shadiqin, Muhammad. *Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswadi SMAN 1 Muara Lahei, Kabupaten Barito Utara*, Skripsi, 2017.

- Siagian, Norman Fahri. *Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTSN 3 Medan*. Skripsi, 2019. <http://repository.uindatokarama.ac.id/1551/1/afifa%20skripsipdf.pdf>
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/download/127/79/388>
- Sri, Hastuti, & Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. <https://onesearch.id/Record/IOS4644.slims-29184>
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008. Sugiyono. *Metode Kuantitatif*. dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Susanti. *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Gondang Tulungagung*. Skripsi, Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UM 2007. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3663/1/SHERLY%20YUNITA.pdf>
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Berbasis Integritas, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. <http://repository.uin-suska.ac.id/70492/1/Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Berbasis Integritas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014. <http://repository.uin-suska.ac.id/70492/1/Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>
- Wardawati, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011S
- Yogyakarta: Media Abadi, 2004. <https://onesearch.id/Record/IOS4644.slims-29184>
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

B. Sumber Lainnya

- Guritno. *Guru BKI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu*.
- Sumber data: Jumlah Siswa Menurut Jurusan SMKN 4 Luwu.*
- Sumber data: keadaan tenaga pendidikan SMKN 4 Luwu Sumber Data: Jumlah Siswa di SMKN 4 Luwu*

Sumber data: Tabel Tata Tertib Siswa SMKN 4 Luwu

Wawancara dengan Duritno, selaku guru Bk di sekolah SMKN 4 Luwu (Hari senin, tanggal 25 September 2023).

Wawancara dengan Duritno, selaku guru Bk SMKN 4 Luwu (Jum'at Tanggal 22 September 2023).

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Safaruddin (Jum'at, Tanggal 22 september 2023).

Wawancara dengan Agustina Raya Payung, S.Pd selaku wali kelas (Selasa 22 Oktober 2024)

Wawancara dengan siswa di sekolah SMKN 4 Luwu (Jumat, tanggal 25 Oktober 2024)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Islam SMKN 4 Luwu

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan pada siswa?
2. Apa saja contoh kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah?
3. Bagaimana konseling dilakukan?

Wawancara Kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas

1. Apa saja contoh kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah?
2. Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang nakal tersebut?

Wawancara Kepada Siswa Di SMKN 4 Luwu

1. Mengapa anda dan teman-teman anda sering melakukan kenakalan dan melanggar tata tertib sekolah?
2. Mengapa anda dan teman-teman anda melakukan tawuran?
3. Apa alasan anda mengonsumsi obat terlarang?
4. Mengapa anda jika di kelas kurang berkonsentrasi dan jarang masuk kelas?

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

Surat Izin Meneliti

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Agatis Balandi, Telp. 081 382 029 945. Fax 0471-325105 Kota Palopo
Nomor	: 1145/In.19/FUAD/TL.01.1/9/2023	Palopo, 12 September 2023
Lampiran	: Proposal	
Perihal	: <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	
 Kepada Yth. Kepala UPT SMK Negeri 4 Luwu		
Di- Tempat		
Assalamu Alaikum Wr. Wb.		
Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :		
Nama	: Rismayanti Bubun Allo	
NIM	: 19 0103 0057	
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah	
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam	
Semester	: IX (Sembilan)	
Tahun Akademik	: 2023/2024	
 Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Luwu		
Demikian surat permohonan izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.		
 a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,		
  Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. NIP. 19740701 200003 1 001		

Dokumentasi





Dokumentasi: Menjelaskan Tentang Bimbingan Konseling Kepada Siswa





Dokumentasi: Wawancara Kepada Guru dan Siswa

RIWAYAT HIDUP



Rismayanti Bubun Allo, lahir di Sumarambu pada tanggal 3 Juni 2001. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan ayah Sakkung dan ibu Sira. Nama saudara kandung Hilmiyanti Bubun Allo, Muh Ridwansyah Tulangi, dan Hanum Salsabila. Saat ini penulis bertempat tinggal di Liku Mario kelurahan Sumarambu kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Pendidikan penulis dimulai pada jenjang sekolah dasar di SDN 376 Sumarambu hingga tahun 2013. Kemudian menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 12 Palopo pada tahun 2016. Dan menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan di SMKN 3 Luwu dengan mengambil jurusan Akuntansi, pada saat menempuh pendidikan di SMK penulis aktif dan ekstrakurikuler paskibra dan dinyatakan tamat pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Contact person penulis: rismayantibubun03@gmail.com